

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Terdapat empat keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh siswa secara berurutan. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1-4) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*) membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan, karena sifatnya yang paralel atau saling berkaitan dalam penguasaannya. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis sangatlah penting dimiliki oleh siswa karena menulis melatih kemampuan berpikir siswa dan merangsang siswa untuk mudah mengungkapkan ide secara logis yang dituangkan ke dalam suatu bentuk konkret yaitu tulisan. Keterampilan menulis harus diajarkan dengan metode yang menyenangkan karena keterampilan menulis masih dirasa sulit dan membosankan bagi siswa. Apabila siswa sudah terlatih untuk menulis maka siswa dapat dengan mudah menulis atau memproduksi suatu teks yang baik salah satunya teks negosiasi.

Teks Negosiasi merupakan salah satu materi ajar yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X pada kurikulum 2013 revisi maupun yang belum revisi. Teks negosiasi merupakan suatu teks yang dibuat berdasarkan masalah yang terdapat pada dua pihak atau lebih. Teks negosiasi dirasa kontekstual untuk siswa karena secara tidak sadar setiap hari atau bahkan setiap saat para siswa melakukan suatu negosiasi yang wujudnya berupa lisan dan akan menghasilkan suatu pemecahan masalah dari hasil pemikiran siswa. Sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang tercantum dalam silabus bahasa Indonesia kelas X, diharapkan siswa dapat mengkonstruksikan (membuat atau memproduksi) teks negosiasi dengan memerhatikan isi struktur dan kebahasaannya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas X Keramik saat mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMKN 14

Meidi Isnaeni, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung. Tentang pembelajaran menulis teks negosiasi hasilnya belum memuaskan. Permasalahannya antara lain sebagai berikut. Pertama, siswa merasa kesulitan menentukan ide atau gagasan yang akan dibuat menjadi teks negosiasi. Kedua, siswa merasa kurang menyukai kegiatan menulis karena dirasa membosankan dan melelahkan. Ketiga, tulisan siswa masih terdapat kesalahan-kesalahan berdasarkan aspek negosiasi. Keempat, menurut para guru masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kelima, guru masih mengalami kesulitan dalam mencari metode pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang menari. Keenam, masih banyak nilai siswa yang perolehan nilainya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti dan guru menyepakati untuk memilih model pembelajaran *problem based learning* dan media video untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi. Model *problem based learning* dipilih karena dirasa dapat melatih siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, terpelihara suasana yang kondusif, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu model *problem based learning* dipilih karena dirasa kontekstual dengan siswa karena masalah yang diambil berdasarkan permasalahan sehari-hari dalam melakukan suatu negosiasi. Selain menggunakan model *problem based learning*, penelitian ini juga akan berbantuan media video. Media video akan merangsang anak untuk menciptakan atau mengemukakan ide-ide dalam menulis teks negosiasi. Dengan harapan pembelajaran dengan menggunakan model dan media yang variatif akan meningkatkan motivasi siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan bahasa yaitu menulis.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berasal dari suatu masalah dan harus dicari penyelesaian atau solusinya oleh siswa. Seperti yang di jelaskan oleh Tan, Wee dan Kek (dalam Amir, 2015. Hlm: 12) PBL memiliki ciri-ciri seperti; pembelajaran dengan pemberian ‘masalah’, biasanya ‘masalah’ memiliki konteks dengan dunia nyata, pemelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka,

mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan ‘masalah’, dan melaporkan solusi dari ‘masalah’. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.

Selain itu, pada penelitian ini penulis akan menggunakan media video sebagai alat untuk membantu siswa dalam merangsang pemikirannya untuk mengemukakan ide yang akan dituangkan nantinya kedalam suatu tulisan. Media video yang digunakan berupa video tayangan yang berisi kegiatan bernegosiasi yang seharusnya dilakukan. Media audio-visual seperti video inilah yang akan mempermudah siswa dalam meningkatkan kreatifitasnya, dikarenakan media video sudah dengan konkret menyajikan suatu materi tanpa siswa harus menginterpretasikan terlebih dahulu seperti siswa mendengarkan suara atau audionya saja.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang terdapat pada Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran yang dilakukan oleh Nanang Maulana pada tahun 2015 dengan judul “Penggunaan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA” dengan hasil, 1) Terdapat peningkatan hasil belajar menulis eksposisi pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode inkuiri. 2) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh metode *problem based learning* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh metode inkuiri. 3) Pengaruh metode *problem based learning* lebih baik daripada metode inkuiri terhadap keterampilan menulis eksposisi yang ditandai dengan mampunya siswa dalam menulis eksposisi sesuai dengan ciri eksposisi yakni terdapat paragraf yang berisi tesis, argumentasi dan penegasan. 4) Pengaruh metode *problem based learning* lebih baik daripada metode inkuiri terhadap berpikir kritis yang ditandai dengan mampunya siswa menuangkan ide dan gagasannya secara sistematis, mulai dari mendefinisikan masalah, mencari dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah kemudian memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yury Purnama Indah dalam skripsinya di Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bermedia lagu Balada (Penelitian Eksperimen

Kuasi pada Siswa kelas VII SMPN 1 Rancaekek tahun Ajaran 2016/2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwaterdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah bermedia lagu balada. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* karena model pembelajaran ini berasal dari masalah yang kontekstual dengan siswa. Model ini akan mempermudah siswa untuk melatih kemampuan menulisnya karena siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X Keramik SMKN 14 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas X Keramik SMKN 14 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi bagi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas X Keramik SMKN 14 Bandung?
3. Bagaimana hasil kemampuan siswa kelas X Keramik SMKN 14 Bandung dalam menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
4. Bagaimana respon siswa kelas X Keramik SMKN 14 Bandung terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *problem based learning*?

Meidi Isnaeni, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas X Keramik SMKN 14 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi bagi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas X Keramik SMKN 14 Bandung.
3. Mendeskripsikan hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X Keramik SMKN 14 Bandung menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
4. Mendeskripsikan respon siswa kelas X Keramik SMKN 14 Bandung terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *problem based learning*.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu cara agar pembelajaran menulis tidak lagi dianggap sulit dan membosankan. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini pengajaran Bahasa Indonesia menggunakan media dan metode yang variatif demi menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan gambaran disaat peneliti sudah memasuki dunia kerja yaitu, sebagai guru dapat menerapkan hasil penelitian dengan baik.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh gambaran mengenai pembelajaran menulis yang baru, dan dapat menerapkannya lagi di kelas.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan model pembelajaran *problem based learning*, serta siswa terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif.

d. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.

E. Struktur Organisasi

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X Keramik SMKN 14 Bandung)” ini terdiri atas lima bab yang disusun secara runtut dan sistematis sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penjelasan dari masing-masing bab tersebut sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi, definisi operasional.

Bab II kajian pustaka. Bab ini berisi kajian mengenai teori-teori yang menjelaskan ihwal variabel-variabel yang sesuai dengan judul penelitian yang diambil.

Bab III metode penelitian. Bab ini akan dijelaskan desain penelitian yang digunakan, setting penelitian (lokasi, subjek, waktu dan jadwal), prosedur penelitian, teknik pengumpulan data tes dan nontes, instrument penelitian, teknik analisis data, dan kriteria keberhasilan tindakan.

Bab IV temuan dan pembahasan. Bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan analisis hasil temuan serta pembahasan berdasarkan rumusan masalah. Hasil analisis

akan dilakukan dengan cara tematik, yaitu menggabungkan paparan analisis temuan dan pembahasan.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini akan dipaparkan simpulan keseluruhan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Implikasi dan rekomendasi merupakan saran bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Pada bagian akhir skripsi ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X Keramik SMKN 14 Bandung)” berikut definisi operasional dari variabel-variabel judul penelitian di atas.

1. Menulis Teks Negosiasi

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang membutuhkan kreatifitas tinggi. Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan atau informasi ke dalam suatu media yang akan menghasilkan wujud konkret yaitu, rangkaian aksara atau huruf. Menulis teks negosiasi merupakan salah satu materi ajar yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang tercantum sebagai kegiatan mengkonstruksi. Menulis teks negosiasi pada penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama siswa akan diminta membuat teks negosiasi dengan tema bernegosiasi di sekolah. Lalu pada siklus dua siswa akan diminta untuk membuat teks negosiasi yang bertemakan bernegosiasi di fasilitas umum.

2. Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video.

Model *problem based learning* adalah suatu model/startegi pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata yakni permasalahan dalam bernegosiasi. Permasalahan diberikan oleh guru sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Pembelajaran dengan model ini siswa juga dilatih untuk memiliki rasa kepemimpinan dan dilatih untuk bekerja sama karena

penyelesaian/diskusi masalah dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* digunakan dengan berbantuan media video. Media video adalah media yang menampilkan suatu tayangan audio dan visual. Media video ini akan meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran non-media. Video yang dipilih berisi pesan-pesan dan petunjuk-petunjuk dalam kegiatan pembelajaran. Video yang akan ditampilkan kepada siswa adalah tayangan mengenai bernegosiasi yang baik. Negosiasi yang dikatakan baik apabila bisa mencapai kesepakatan bersama yang saling menguntungkan atau sama-sama untung. Tetapi dalam bernegosiasi tidak menutup kemungkinan adanya kesepakatan yang menguntungkan satu pihak saja, namun hal itu jarang sekali ditemukan dalam bernegosiasi.